

## **PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI SMAN 1 KENCONG**

**Laily Robi'ah Al Badriyah<sup>1a)</sup>, Wahyu Gunawan Pramono<sup>2</sup>, Aulya Nanda Prafitasari<sup>3</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Muhammadiyah Jember, Sumbersari, Jember, Indonesia

<sup>2)</sup>SMAN 1 Kencong, Kencong, Jember, Indonesia

<sup>3)</sup>Universitas Muhammadiyah Jember, Sumbersari, Jember, Indonesia

<sup>a)</sup>Email: [robiahlaily@gmail.com](mailto:robiahlaily@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian menggunakan model *problem based learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Kelas X SMAN 1 Kencong, bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik lebih tertarik untuk belajar biologi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pelaksanaan pembelajaran siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan dan pelaksanaan tindakan, pengamatan hasil tindakan, dan refleksi. Peserta didik kelas X SMAN 1 Kencong tahun 2022/2023 adalah subjek penelitian ini. Dengan menggunakan observasi dan angket, data penelitian dapat dikumpulkan. Hasil penelitian minat belajar menunjukkan bahwa baik dari kondisi awal (pra-siklus) ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan rata-rata. Dalam siklus I, minat belajar biologi peserta didik meningkat dari 39 persen menjadi 60 persen, dan dari siklus I ke siklus II, minat belajar meningkat dari 60 persen menjadi 70 persen. Hasil analisis data dari pra-siklus menunjukkan bahwa minat belajar biologi peserta didik masih rendah, sedangkan pada siklus I, minat belajar menjadi tinggi.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, Pembelajaran Berdiferensiasi, dan Minat Belajar*

### **Abstract**

*The study used a problem-based learning model based on differentiated learning in Class X of SMAN 1 Kencong, aimed to find out whether students were more interested in learning biology. This research is a classroom action research that aims to improve students' learning implementation skills. This research consists of two cycles and each consists of four stages: planning and execution of actions, observation of action results, and reflection. Students of grade X of SMAN 1 Kencong in 2022/2023 are the subjects of this study. Using observations and questionnaires, research data can be collected. The results of learning interest research show that both from the initial condition (pre-cycle) to cycle I and from cycle I to cycle II, there is an average increase. In cycle I, students' interest in learning biology increased from 39 percent to 60 percent, and from cycle I to cycle II, interest in learning increased from 60 percent to 70 percent. The results of data analysis from the pre-cycle showed that students' interest in learning biology was still low, while in cycle I, interest in learning was high.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Differentiation Learning, and Student Interest*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kualitas manusia. Di dunia ini, pelajar harus memenuhi tujuan pendidikan yang relative umum. Seperti yang dinyatakan oleh Kristiawan (2019), guru, siswa, dan seluruh komponen sekolah harus melakukan pembelajaran yang telah ditulis dalam program pendidikan atau kurikulum pendidikan.

Setiap fase pendidikan harus mencapai kompetensi dasarnya (KD) dengan tujuan dapat mencapai tujuan kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu menghadapi berbagai masalah dalam mengajar. Mereka seringkali harus mengambil banyak keputusan sekaligus, seperti memilih gaya belajar yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang sangat beragam.

Widiyanti (2022) mengatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang dianggap mudah untuk mengatur dan menerapkannya informasi yang dipelajari. Artinya, dengan mengetahui gaya belajar peserta didik mereka, guru dapat membantu siswa mereka belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan belajar peserta didik dapat dicapai dengan sukses.

Pada awal kegiatan observasi, peneliti melihat karakteristik siswa kelas X SMAN 1 Kencong yang memiliki karakteristik unik pada setiap siswanya. Faktor internal dan eksternal juga turut mempengaruhi karakter uniknya. Semua anak dan siswa harus mengalami dan merasakan proses pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia dan dapat dilakukan sepanjang hayat (Amaliyah, 2021). Menurut Harefa (2022), belajar merupakan proses atau kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan memperkuat perilaku, sikap, dan kepribadian. Manusia belajar dengan melihat dan memahami, yang semuanya adalah pengalaman.

Kegiatan observasi menunjukkan bahwa masalah di kelas X-6 adalah peserta didik memiliki minat belajar yang rendah dalam pelajaran biologi. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya perhatian peserta didik saat guru menjelaskan materi. Meskipun guru telah menengurnya, terlihat bahwa beberapa siswa lebih suka berpartisipasi dalam kegiatan mereka sendiri daripada mendengarkan instruksi gurunya. Selain itu, kurangnya penggunaan media dan strategi pembelajaran variatif dalam proses pembelajarannya. Masalah dominasi peserta didik yang aktif muncul di kelas ini juga turut menjadi penyebabnya. Guru hanya meminta peserta didik tertentu untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi peserta didik lainnya berpartisipasi jika diminta oleh guru.

Menurut Yuliastrini *et al.*, (2021) menyatakan bahwa menggunakan media pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak menarik akan sulit bagi siswa untuk meningkatkan minat, keterlibatan, dan keingintahuan mereka selama proses pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang tertarik dengan biologi. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa. Menurut Ferlianti *et al.*, (2022) pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Semua elemen yang menghambat transfer ilmu harus dihilangkan, termasuk yang membuat proses pembelajaran menjadi membosankan. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah melalui pembelajaran model problem based learning berbasis pembelajaran berdiferensiasi guna mendorong minat belajar siswa.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kegiatan belajar. *Problem Based Learning* didasarkan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Minasari *et al.*, 2023). Gaya belajar siswa merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan saat menggunakan metode *problem based learning*. Setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda, ada yang visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar ini dapat mempengaruhi cara siswa memproses informasi dan memahami materi pembelajaran (Himmah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan gaya belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Minasari *et al.*, (2023) bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dalam biologi dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan melakukan pemetaan gaya belajar peserta didik, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa sehingga mereka dapat memahami pelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, tujuan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui minat belajar siswa di kelas X-

6 dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua kali siklus, yang diawali oleh pra siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X-6 di SMAN 1 Kencong tahun pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 36 orang dan terdiri dari 14 laki-laki dan 22 perempuan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan melalui lembar angket siswa dan lembar observasi. Angket digunakan untuk mendapatkan skor minat belajar siswa, sedangkan lembar observasi dilakukan untuk melengkapi pengambilan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tingkat Presentase Jawaban

f = Frekuensi Jawaban

n = Jumlah Sampel

100% = Jumlah Angka Mutlak (Yusuf, dalam Hermika (2015)).

Setelah data dianalisis menggunakan rumus presentase maka dilakukan penafsiran data yang telah diperoleh dengan menggunakan kriteria hasil penelitian, sebagai berikut:

Presentase Kategori	Kategori
81% - 100%	Sangat Minat
61% - 80%	Minat
41% - 60%	Cukup Minat
21% - 40%	Kurang Minat
0% - 20%	Tidak Minat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dapat dilakukan secara kuantitatif atau kualitatif. Analisis kuantitatif mengolah data hasil pengamatan selama proses pembelajaran, sedangkan analisis kualitatif mengolah data hasil belajar untuk menentukan peningkatan minat belajar siswa. Hasil analisis data tentang minat belajar siswa di kelas X-6 SMAN 1 Kencong adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil skor angket minat belajar siswa

Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Perasaan Senang	39%	59%	71%
Ketertarikan	38%	59%	70%
Perhatian	39%	63%	75%
Keterlibatan	40%	60%	76%
Rata-rata	39%	60%	73%

Keterangan:

81% - 100% = sangat tinggi

61% - 80% = tinggi

41% - 60% = sedang

21% - 40% = rendah

0% - 20% = sangat rendah

(Robert Ebel., 1972)

Berdasarkan hasil data angket di atas maka dapat diketahui bahwa angket pada prasiklus minat belajar biologi peserta didik masih tergolong rendah, kemudian pada saat siklus 1 minat belajar biologi peserta didik naik ke tingkat sedang, dan setelah dilakukan siklus 3 menunjukkan hasil bahwa minat belajar peserta didik tergolong dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Pada saat prasiklus, indikator perasaan senang terhadap mata pelajaran biologi sebesar 39%, kemudian untuk ketertarikan dengan mata pelajaran biologi sebesar 38%, indikator ketiga yaitu perhatian terhadap mata pelajaran biologi sebesar 39%, selanjutnya untuk keterlibatan peserta didik dengan mata pelajaran biologi sebesar 40% dengan rata-rata sebesar 39% minat belajar peserta didik pada pembelajaran biologi. Setelah dilakukan siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning yang berbasis pembelajaran berdiferensiasi proses, diketahui bahwa indikator perasaan senang peserta didik terhadap pelajaran biologi sebesar 59%, ketertarikan peserta didik dengan mata pelajaran biologi sebesar 59%, perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran biologi sebesar 63%, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran biologi sebesar 60% dengan rata-rata minat belajar peserta didik terhadap pelajaran biologi pada siklus 1 ini sebesar 60%. Pada siklus 1 ini peneliti menggunakan pembelajaran berdiferensiasi proses dengan memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang mana dalam satu kelas memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik ada yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar tersebut difasilitasi dengan video untuk yang memiliki gaya belajar auditori, artikel untuk gaya belajar visual, dan poster untuk gaya belajar kinestetik. Akan tetapi, meskipun sudah mengalami kenaikan pada siklus 1 ini, masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Salah satunya terkait fasilitas belajar untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, yang mana pada siklus 1 ini, mereka cenderung enggan untuk melihat poster yang telah ditempel di papan tulis depan, sehingga guru melakukan perbaikan di siklus 2.

Berdasarkan hasil angket pada siklus 2, diketahui bahwa indikator kesenangan peserta didik terhadap mata pelajaran biologi sebesar 71%, ketertarikan dengan mata pelajaran biologi sebesar 70%, perhatian peserta didik dengan mata pelajaran biologi sebesar 75%, dan keterlibatan peserta didik dengan mata pelajaran biologi sebesar 73% dengan rata-rata minat belajar peserta didik pada pelajaran biologi yaitu 73%. Siklus 2 menggunakan model pembelajaran problem based learning berbasis pembelajaran berdiferensiasi dengan memfasilitasi gaya belajar peserta didik. Ada tiga gaya belajar yang difasilitasi, yaitu gaya belajar visual dengan menggunakan artikel, gaya belajar auditori dengan menggunakan video, dan gaya belajar kinestetik dengan menggunakan puzzle. Hal ini berbeda dengan siklus 1 yang memfasilitasi gaya belajar kinestetik dengan poster, sedangkan pada siklus 2 dengan menggunakan puzzle. Berdasarkan pemaparan data tersebut telah terbukti bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklusnya untuk minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Minasari *et al.*, (2023), menyatakan bahwa pembelajaran Biologi berbasis berdiferensiasi memberikan pengaruh pada perubahan sikap peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik antusias dalam mencari informasi dalam pembelajaran.

Menurut Kusuma (2022) pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan strategi berdiferensiasi konten, proses, dan produk. Selain itu menurut Shoimin (2016) kelebihan model pembelajaran PBL antara lain: 1) peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata, 2) peserta didik mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui penyelidikan pemecahan masalah, 3)

pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi, 4) terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok, 5) peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi, 6) peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, 7) peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, dan 8) kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Masalah dalam kehidupan digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan peserta didik sebelum mulai mempelajari suatu materi. Model penelitian Problem Based Learning (PBL) memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru dalam memecahkan masalah (Sari, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Natsir *et al.*, (2022) mendapatkan hasil bahwa hasil belajar biologi peserta didik meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Dalam modul ajar yang telah kami siapkan di dalamnya terdapat Hand Out, LKPD, PPT interaktif dan didukung oleh gambar, video atau artikel sebagai media pembelajaran.

## KESIMPULAN

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, minat siswa dalam belajar biologi dapat ditingkatkan. Untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memiliki kemampuan mempersiapkan pembelajaran melalui media yang berbeda sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan gaya belajar siswa sehingga pembelajaran yang berpihak kepada siswa yaitu pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan, guru pamong, dan dosen-dosen yang telah membimbing saya, akhirnya saya dapat menyelesaikan artikel PTK saya. Dan terima kasih banyak kepada Kepala SMAN 1 Kencong, Bapak dan Ibu Guru serta siswa SMAN 1 Kencong yang mau membantu penyusunan artikel penelitian tindakan kelas yang saya lakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi., Slameto. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Handayani*. 7(2): 2355-1739.
- Ahmadi, D. (2016). Studi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Di Smk Negeri Rajapolah. Skripsi.
- Agustina, P., S, Alanindra. (2016). Analisis Keterampilan Proses Sains (KPS) Dasar Mahasiswa Calon Guru Pada Mata Kuliah Anatomi Tumbuhan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi P.Biologi FKIP UMS Tahun Ajaran 2015/2016). *Prosiding seminar nasional pendidikan sains (SNPS)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amaliyah M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPASiswa SMP Negeri 4 Singaraja. *JPPSI*. 4(1): 90-101.
- Asiyah, A., Topano, A., Walid, A. (2020). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 10 Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT). *Jurnal Muara Pendidikan*. 5(2): 742-751.
- Uno, H. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Darman, S. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Lamba Leda Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi: 8.
- Djaali. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar., Ishak.(2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal Of Multi Science*. 1(8): 50-65.
- Fatimah, Siti. (2016). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Biologi Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *PenelitianTindakan Kelas Pada Siswa Kelas X-1 Semester 1 SMA Negeri 1 Babat*.
- Febrianti, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswadi Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2(1): 48-57.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan*. 1(1): 334-341.
- Harefa, A. R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Biologi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*. 1(1): 181-189.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. 35(2): 175-182.
- Hartinah, Galuh. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan BimbinganKelompok Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal Konseling*. 2(2): 153-156.
- Kristiana, N. (2012). Pengaruh Game Online Sara's Cooking Class Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Di Smk N 1 Sewon. *Skripsi*. 13-1.
- Komeini, M., M. Yahya., Purnamawati. (2021). Faktor-faktor yang Paling Berpengaruh pada Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Model Open Ended Learning (OEL) di SMK. *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. 185-196.
- Kusuma. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. PLB FIP UNP. Padang.
- Minasari, U., R. Susanti. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 282-287.
- Purwianto, A. F., dan Fahyuni, E. F. (2021). Pengaruh Aplikasi Quizizz PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ta'dibuna*. 4(10): 551-568.
- Putri, Y. P., A. G. Adirakasiwi. (2021). Analisis Minat Belajar Minat Siswa Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SLPTV dengan Metode Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(3): 2934-2940.
- Rahayu, D., Pramadi, R. A. (2021). Penerapan Media Pembelajaran *Flipbook* Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*. 2(2): 105-111.
- Sumarni, E. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran IPS. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 3(1): 29-46.
- Shofwani, A. A., S. Rochmah. (2021). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Manajemen Operasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio*. 7(2): 439-445.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran

IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 12(2): 118-126.

Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 12(3): 682-689.